

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor pada proses belajar mengajar di dalam kelas, yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yaitu metode. Didalam dunia pendidikan permasalahan yang terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan adalah para pendidik kurang memperhatikan metode pembelajarannya, kalupun menggunakan metode tertentu cenderung metode tersebut sudah sangat klasik untuk terus dipraktikkan dan dipertahankan di masa kini. Sedangkan di sisi yang lain, peserta didik membutuhkan metode-metode belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan untuk dapat memahami pelajaran dengan cepat, tepat dan mudah. Sejumlah pendidik sudah mampu memilih metode yang tepat untuk mengajarkan materi-materi tertentu, namun terdapat beberapa pendidik kurang mampu mengaplikasikannya secara baik yang sering kita jumpai dalam kenyataanya dalam dunia pendidikan. Untuk itu diperlukan suatu metode yang dapat menimbulkan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Metode sendiri merupakan seperangkat prosedut pembelajaran yang dipakai oleh guru (pendidik) dalam proses belajar mengajar agar siswa (murid, peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam kurikulum, silabus dan mata pelajaran.¹

¹ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hal. 1

Seiring berkembangnya zaman suatu pembelajaran akan berjalan secara efektif apabila seorang guru dapat menguasai kelas dan membuat pembelajaran menjadi aktif, salah satunya yaitu pemilihan metode pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dengan memilih metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sepertinya halnya materi yang memerlukan keterlibatan siswa secara langsung, yaitu guru dapat menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu atau yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yang disertai dengan penjelasan lisan yang dilakukan oleh murid atas bimbingan atau petunjuk guru melalui media gambar atau alat peraga.²

Didalam proses belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri. Berdasarkan paparan di atas terdapat faktor-faktor yang salah satunya adalah motivasi, tugas guru selain dapat memilih metode pembelajaran yang tepat, guru juga harus dapat membangkitkan motivasi siswa di dalam kegiatan belajar. Motivasi itu sendiri adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.³ Selanjutnya yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah merupakan segala sesuatu yang ditujukan kepada seseorang untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan

² Roni Hariyanto Sandy, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*, (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020), hal. 14

³ Widayat Prihartanta, Teori-Teori Motivasi, *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83, 2015, hal. 3

kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.⁴

Guru yang profesional tidak hanya memahami bagaimana caranya menentukan metode pembelajaran yang baik, dan cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar juga ditentukan standarisasi atau indikator-indikator tertentu sesuai apa yang ingin dicapai oleh pendidik. Indikator tersebut menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan mampu untuk dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kemampuan yang telah cantumkan dalam tujuan pembelajaran tersebut mencakup tujuan akhir pembelajaran yang harus dicapai siswa yang dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁵ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan-perubahan yang tampak pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dilaluinya. Apa yang dicapai oleh peserta didik merupakan akibat dari proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses mengajarnya.⁶ Hasil belajar peserta didik dikatakan berhasil ketika peserta didik mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik dan dengan benar

⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Prespektif Baru*, (Yogyakarta: Arr –Ruzz Media, 2012), hal. 228

⁵ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hal. 11

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1989), hal. 56

dan dengan cara yang menurutnya akan memudahkan dalam memperoleh hasil belajar yang ia harapkan nantinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, di MAN 4 Jombang, dalam pembelajaran fiqih, guru terbiasa mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan pengugasan. Dengan guru hanya menggunakan model ceramah dan penugasan akan mengakibatkan hanya guru yang menjadi model dalam pembelajaran padahal seharusnya peserta didik lebih ditekankan menjadi model dalam pembelajaran. Guru cenderung tidak menggunakan model pembelajaran, akibatnya peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran karena sebagian guru yang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut menimbulkan tidak adanya motivasi siswa terhadap belajar khususnya mata pelajaran fiqih karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlalu monoton dan hasil belajar yang dicapai juga masih cukup banyak yang rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arina Choirun Nisa' dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III di MI Muhammadiyah 3 Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018" dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik.⁷

⁷ Arina Choirun Nisa', *"Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III di MI Muhammadiyah 3 Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018"*, (Tulungagung: Skripsi, 2018)

Perlu diketahui, di MAN 4 Jombang, yakni tempat dimana penelitian ini dilaksanakan, metode untuk mengajar mata pelajaran Fiqih bab Jenazah menggunakan metode demonstrasi sehingga lembaga mitra ini terpilih sebagai lokasi penelitian penulis. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu karena penulis menggunakan 2 variabel terikat yaitu motivasi belajar dan hasil belajar dan juga mempunyai persamaan yaitu menggunakan variabel terikat yakni hasil belajar saja. Pentingnya melakukan penelitian ini bermaksud untuk menguji ulang pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MAN 4 Jombang”.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Kurangnya inovasi pada penggunaan metode dalam proses belajar mengajar
- b. Kurangnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih
- c. Hasil belajar fiqih siswa kelas X yang masih rendah

2. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang dibahas tidak meluas dan fokus masalah menjadi semakin jelas. Maka penelitian ini akan membatasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Jombang
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas X di MAN 4 Jombang
- c. Penelitian hanya meneliti pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 4 Jombang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X di MAN 4 Jombang?
2. Adakah Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 4 Jombang?
3. Adakah Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MAN 4 Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X di MAN 4 Jombang
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 4 Jombang
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MAN 4 Jombang

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan, terutama pada Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih.

2. Praktis

- a) Bagi Sekolah MAN 4 Jombang

Dapat dijadikan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidik dan peserta didik terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

- b) Bagi Pendidik

Dapat dijadikan tambahan untuk berguna bagi guru yang akan dijadikan masukan untuk menemukan metode pembelajaran yang

lebih baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan semakin efektif.

c) Bagi Peserta didik

Dapat dijadikan tambahan bagi peserta didik agar dapat termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

d) Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai langkah awal keberanian bagi peneliti dan dapat menambah wawasan peneliti karena sebagai calon pendidik harus mengetahui banyak faktor mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Muslich Anshori dan SriIswati mengemukakan bahwa:

Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah, selanjutnya dijelaskan bahwa, pada umumnya hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah sebagai berikut :

⁸ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hal. 45

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 4 Jombang.

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 4 Jombang.

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 4 Jombang.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 4 Jombang.

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 4 Jombang.

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 4 Jombang.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu adanya penegasan istilah, baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut

1. Konseptual

a. Metode Demonstrasi

Menurut Udin S. Winata Putra yang dikutip oleh Roni Hariyanto metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk memperunjukkan proses tertentu. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarh metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.⁹

Jadi dapat disimpulkan, metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang diperagakan oleh guru di depan seluruh siswa.

b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu

⁹ Roni Hariyanto Sandy, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*, ..., hal. 13

tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹⁰

Jadi motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi.

c. Hasil Belajar

Menurut Zaaiful Rosyid hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹¹

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu.

2. Oprasional

Secara oprasional yang dimaksud dengan Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih adalah suatu kegiatan yang menekankan seberapa besar pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, setelah pendidik memahami pentingnya menggunakan metode demonstrasi pada proses belajar mengajar diharapkan pendidik lebih kreatif dan inovatif dalam membangun suasana

¹⁰ Widayat Prihartanta, Teori-Teori Motivasi,, hal. 3

¹¹ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*,, hal. 11

belajar mengajar agar peserta didik tertarik dan mudah memahami materi yang diajarkan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
2. **Bab II Landasan Teori**, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MAN 4 Jombang.
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini membahas tentang: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

5. **Bab V Pembahasan**, dalam pembahasan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
6. **Bab VI Penutup**, bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu: kesimpulan dan saran.